

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Paparan Data**

UPTD SMP Negeri 4 Moro'o merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di Desa Gunung Baru, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. UPTD SMP Negeri 4 Moro'o didirikan pada tanggal 19 Agustus 2010 dengan Nomor SK Pendirian 423.11/3114-SP/2010 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 644/BAP-SM/LL/X/2015 pada tanggal 16 Oktober 2019.

Awal berdirinya sekolah ini masih status SMP Negeri 4 satu atap Moro'o dan bergabung dengan SD Negeri 071095 Fukagambo, karena pada saat itu masih belum dibangun gedung sekolah dan masih menggunakan bangunan darurat swadaya orang tua siswa bersama guru dan komite sekolah pada saat itu. Hingga pada tahun 2017 sekolah ini sudah berubah status menjadi 1 unit sekolah yakni UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. Dan pada saat ini sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o memiliki 5 ruang belajar, 1 gedung perpustakaan, 1 ruang laboratorium dengan jumlah guru 20 orang, 5 orang guru PNS, 11 Orang guru PPPK, 3 orang guru sukarela, 1 orang pegawai tata usaha dan 102 orang peserta didik.

##### **1.1.1. Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

###### **a. Visi**

“Mewujudkan siswa yang unggul dalam iman dan IPTEK serta peduli lingkungan“

###### **b. Misi**

1. Meningkatkan keimanan dan ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan

2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalagunaan, dan peredaran gelap narkoba)
7. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

#### **1.1.2. Tujuan Sekolah**

1. Terlaksananya program kegiatan keagamaan
2. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non-akademik tingkat kabupaten maupun provinsi
5. Terlaksananya pembiasaan 5S dan 1P (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan peduli lingkungan)
6. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba)
7. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

### 1.1.3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Tabel 4.1  
Keadaan Guru di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

| No | Nama                                                        | Jabatan                               | Status   |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------|
| 1  | Hirkanus Zai, S.Th<br>NIP.197910292009031005                | Kepala Sekolah                        | PNS      |
| 2  | Yusuf Gulo, S.Pd., M.M<br>NIP.198203122010011028            | Wakil Kepala Sekolah                  | PNS      |
| 3  | Notaeli Gulo, S.Pd., Gr<br>NIP.19851132015031002            | Kepala Perpustakaan                   | PNS      |
| 4  | Chandra Saptanjo J. S, S.Pd., Gr<br>NIP.199197112019031006  | Guru Mapel                            | PNS      |
| 5  | Saverius Sozanolo Waruwu, A.Md<br>NIP.198702032011011003    | Petugas Aset/Bendahara BOSP           | PNS      |
| 6  | Sorakristiani Bohalima, S.Pd., Gr<br>NIP.199208232022212025 | Guru Wali Kelas VII-B                 | ASN PPPK |
| 7  | Defianus Gulo, S.Pd., Gr<br>NIP.199303062022211010          | PKS Kesiswaan/<br>Kepala Laboratorium | ASN PPPK |
| 8  | Dewi Sakti Zai, S.Pd.<br>NIP.198609042022212014             | Koordinator Humas                     | ASN PPPK |
| 9  | Folo'o Gulo, S.Pd.<br>NIP.198410202022211015                | PKS Kurikulum                         | ASN PPPK |
| 10 | Siuco Gulo, S.Th<br>NIP.198407252023211008                  | Wali Kelas IX-A                       | ASN PPPK |
| 11 | Kurnia Gulo, S.Pd., Gr                                      | Wali Kelas VIII-A                     | ASN PPPK |

|    |                                                       |                   |               |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------|---------------|
|    | NIP.198608152023212024                                |                   |               |
| 12 | Juniarto Gulo, S.Pd.K<br>NIP.199106182023211005       | Wali Kelas VIII-B | ASN PPPK      |
| 13 | Siriani Gulo, S.Pd.K<br>NIP.198806172023212020        | Wali Kelas IX-B   | ASN PPPK      |
| 14 | Relani Darmawati Lase, S.Th<br>NIP.197710042023212003 | Wali Kelas VII-A  | ASN PPPK      |
| 15 | Pestaharian Ndruru, S.Pd.K<br>NIP.198403152023212023  | Guru Mapel        | ASN PPPK      |
| 16 | Yama'aro Laia, S.Pd.K<br>NIP.198407022023211006       | Koordinator 7-K   | ASN PPPK      |
| 17 | Salati Gulo, S.Pd., Gr                                | Guru Mapel        | Guru Sukarela |
| 18 | Abdiana Gulo, S.Pd., Gr                               | Guru Mapel        | Guru Sukarela |
| 19 | Notafati Waruwu, S.Pd., Gr                            | Guru Mapel        | Guru Sukarela |
| 20 | Libertina Waruwu, A.Md, par                           | Tata Usaha        | Pegawai TU    |

### b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

| No                 | Kelas  | Jenis kelamin |           | Jumlah    |
|--------------------|--------|---------------|-----------|-----------|
|                    |        | Laki-Laki     | Perempuan |           |
| 1                  | VII-A  | 8             | 9         | 17 Orang  |
| 2                  | VII-B  | 9             | 8         | 17 Orang  |
| 3                  | VIII-A | 13            | 5         | 18 Orang  |
| 4                  | VIII-B | 14            | 6         | 20 Orang  |
| 5                  | IX-A   | 7             | 10        | 13 Orang  |
| 6                  | IX-B   | 6             | 7         | 17 Orang  |
| Jumlah keseluruhan |        | 57            | 45        | 102 orang |

#### 1.1.4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 4 Moro'o

| No | Fasilitas            | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas          | 5      | baik    |
| 2  | Perpustakaan         | 1      | baik    |
| 3  | Laboratorium         | 1      | baik    |
| 4  | Ruang guru           | 1      | baik    |
| 5  | Ruang BK             | 1      | baik    |
| 6  | Kamar Mandi/WC Guru  | 1      | baik    |
| 7  | Kamar Mandi/WC Siswa | 2      | baik    |
| 8  | Tata usaha           | 1      | baik    |
| 9  | Lapangan upacara     | 1      | baik    |
| 10 | infokus              | 2      | baik    |
| 11 | Laptop               | 2      | baik    |

#### 1.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data yang melengkapi data berupa dokumentasi. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu kepada kepala sekolah, guru serta siswa/i di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara langsung kepada narasumber yaitu :

### **1.2.1 Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th menyatakan bahwa :

“Strategi yang digunakan guru disini tentunya berbeda-beda, ada yang menggunakan teknologi seperti menampilkan video pembelajaran, menampilkan materi melalui media power point kepada siswa dalam kelas, ada juga guru yang tidak menggunakan teknologi yang dimana menggunakan metode seperti ceramah, diskusi mau pun tanya jawab. Sehingga dengan strategi tersebut menurut saya sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar”.

Selanjutnya sebagai mana di ungkapkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn) menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran sebelum ibu mengajar. Saya mengajak mereka untuk ice breaking seperti bernyanyi dengan menggunakan gerakan. Hal ini supaya mereka semangat dalam belajar. Lalu didalam kelas, strategi yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah strategi pembelajaran langsung, dalam hal ini saya menjelaskan materi kepada siswa melalui infokus, saya terlebih dahulu telah menyiapkan materi melalui media power point, kadang juga saya menggunakan video pembelajaran kepada mereka, lalu setelah saya menjelaskan materi, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Dari pertanyaan itu, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan tanggapan. Hal ini supaya mereka tidak kaku atau bosan dalam proses pembelajaran dan mereka dapat berpikir terkait pertanyaan tersebut. Sehingga dalam pertanyaan itu, saya merangkum dan membetulkan jawaban dari peserta didik sehingga mereka dapat mengerti dan memahami pembelajaran”.

Hal serupa di sampaikan oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o), mengatakan bahwa :

“Ketika proses pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada kami melalui infokus. Dan setelah guru selesai mengajar, dia memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Dari pertanyaan tersebut, tidak langsung guru menjawab namun memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu, sehingga kami aktif untuk berpikir dan berani memberikan tanggapan. Lalu, guru tersebut menyimpulkan jawaban dari kami yang memberikan tanggapan serta meluruskan ketika ada yang kurang sesuai dari jawaban kami”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka ialah guru menggunakan strategi yang berbeda-beda, ada guru yang memanfaatkan teknologi ada juga yang menerapkan metode tradisional seperti cermah, diskusi tanpa teknologi. Tentunya, strategi tersebut sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Kemudian, dalam proses pembelajaran, guru memulai dengan aktivitas ice breaking untuk menciptakan semangat. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan bantuan infokus, menampilkan materi melalui media power point dan video pembelajaran, dalam aktivitasnya guru memfasilitasi interaksi kepada siswa melalui pertanyaan dan tanggapan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif karena guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan, hal ini untuk mengasah keberanian dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o juga menggunakan strategi pembelajaran diskusi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd mengatakan bahwa :

“Dalam pengajaran saya juga menggunakan strategi diskusi kepada siswa. Hal ini setelah saya menjelaskan materi, saya sebelumnya telah menyusun soal. Dari soal itu, saya mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Mengapa teman sebangku, karena kalo membentuk kelompok banyak sekitar 4 orang atau lebih maka akan memakan waktu dalam proses pembelajaran.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A), memberikan pernyataan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran, ketika guru selesai menjelaskan kami disuruh untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Guru memberikan kami tugas untuk menjawab soal. Soal tersebut kami diskusikan dengan teman sebangku dan setelah selesai menjawab kami menyerahkan kepada guru untuk di nilai”.

Dilanjutkan oleh Selvin Kristian Gulo (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Tentunya dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan kami tugas berupa kuis atau soal. Soal tersebut kami diskusikan dengan teman sebangku atau teman semeja. Sehingga setelah selesai kami menyerahkan didepan. Kalau misalnya tidak sempat diserahkan hari ini, maka kami akan menyerahkan minggu depan kepada guru tersebut “.

Dari pernyataan informan diatas, dapat di simpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi diskusi kepada teman sebangku. Hal ini setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru memberikan tugas berupa kuis atau soal untuk dijawab peserta didik. Kuis ini didiskusikan oleh teman sebangku atau semeja. Sehingga setelah selesai dijawab peserta didik maka akan diserahkan kepada guru yang bersangkutan untuk dinilai.

Dari beberapa pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu guru menggunakan strategi yang berbeda-beda, ada yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan ada juga guru yang hanya menggunakan metode

tradisional seperti ceramah, diskusi tanpa menggunakan teknologi. Sehingga dalam hal ini, sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi diskusi kelompok kepada siswa. Guru terlebih dahulu sudah menyiapkan materi dengan bantuan infokus baik berupa media power point dan video pembelajaran. Dalam kegiatannya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terkait pertanyaan, hal ini supaya siswa dalam kelas tidak bosan serta tidak hanya menerima materi saja namun dapat memberikan tanggapan, berpikir kritis dan berani serta terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru juga memberikan kuis atau soal kepada peserta didik untuk didiskusikan dan diserahkan kepada guru untuk di nilai.

### **1.2.2 Kendala Dalam Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termaksud dalam matapelajaran pendidikan pancasila. Namun, guru seringkali menghadapi kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Hal ini menjadi tantangan terutama disekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan sarana prasarana dan infrastruktur. Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh peneliti melalui wawancara terkait kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Maka kendala atau hambatan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Kendala yang seringkali dihadapi oleh guru dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka adalah

keterbatasan dalam sarana prasarana. Walau pun sudah memuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai terkadang tidak terwujud. Disekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o tersedia fasilitas seperti infokus, laptop masing-masing berjumlah dua unit. Namun, karena keterbatasan tersebut tidak semua guru memanfaatkan teknologi secara optimal".

Kemudian di lanjutkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o ) mengungkapkan bahwa :

"Dalam proses pembelajaran, tidak sering saya gunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini karena teknologi disekolah seperti infokus itu terbatas karena guru-guru yang lain juga akan menggunakan teknologi. Sehingga itu menjadi kendala saya dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Selain itu, kendala yang saya hadapi adalah keterbatasan ruang kelas. Jumlah siswa di kelas mencapai 34 orang, namun hanya tersedia satu ruangan. Seharusnya, kelas VII dibagi menjadi dua ruangan, yaitu kelas VII-A dan kelas VII-B. Namun, karena keterbatasan ruang, kedua kelas tersebut disatukan dalam satu ruangan. Hal ini mengakibatkan penerapan teknologi di dalam kelas menjadi kurang efektif, sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi. Akibatnya, suasana kelas menjadi ribut dan kurang nyaman untuk proses pengajaran".

Hal serupa di sampaikan juga oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa kelas VIII-A) mengatakan bahwa :

"Kami dalam pembelajaran penggunaan teknologi didalam kelas masih terbatas. Kadang digunakan guru yang bersangkutan kadang juga tidak. Sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan dimana guru menjelaskan materi dan kami mengikuti pembelajaran tersebut sampe selesai".

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam strategi perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat membuat penerapan teknologi masih minim digunakan. Hal ini sarana yang dimiliki sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o seperti infokus, laptop masing-masing berjumlah dua unit. Sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat terbatas. Kemudian keterbatasan dari segi prasarana seperti ruang kelas yang tidak

memadai sehingga jumlah siswa yang banyak hanya di satukan dalam satu kelas, sehingga kurang efektif dalam belajar.

Selain kendala diatas, hambatan yang sering kali guru hadapi dalam penerapan strategi dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Kendala yang lain juga adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang. Hal ini masih terdapat guru-guru yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti infokus dan laptop dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga menjadi kendala apa lagi didalam kurikulum merdeka saat ini”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengungkapkan bahwa:

“Kendala saya dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi dalam kurikulum merdeka yaitu masih kurang kemampuan dalam penggunaan teknologi. Saya menggunakan teknologi didalam kelas hanya memaparkan media power point yang sudah di susun sebelumnya. Dan hal ini tampilan power point seadanya saja. Untuk membuat hal-hal menarik dalam media power point seperti animasi, gambar masih kurang sekali”.

Kemudian dilanjutkan oleh Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran, kendala yang saya hadapi yaitu kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan lewat media power point karena media power point yang disampaikan cenderung teks tanpa gambar. Sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas”.

Hal diatas juga diungkapkan oleh Selvin Kristiani Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Kendala saya dalam belajar yaitu kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan karena guru hanya menjelaskan seluruh materi melalui media power point tanpa menggunakan gambar serta animasi-animasi yang membuat saya tertarik untuk belajar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan serta mengembangkan teknologi. Teknologi yang digunakan didalam kelas seperti infokus dan laptop yang menampilkan media power point masih kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mengerti dalam belajar sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o sehingga minimnya penggunaan teknologi didalam kelas. Sarana yang dimiliki seperti infokus, laptop hanya berjumlah dua unit dengan jumlah guru 18 orang sehingga dalam pembelajaran penggunaan teknologi masih terbatas atau tidak sering digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kendala yang lain yaitu kurangnya prasarana seperti ruang kelas yang memungkinkan siswa kurang fokus untuk belajar. Kemudian, masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan serta mengembangkan teknologi sehingga teknologi yang digunakan hanya monoton pada pembuatan slide power point seadanya didalam kelas tanpa menggunakan animasi dan disertai gambar. Sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan mengerti dalam belajar sehingga menimbulkan rasa ngantuk didalam kelas.

### **1.2.3 Upaya mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Selama melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, adapun temuan yang peneliti peroleh terkait wawancara terhadap Bapak Kepala sekolah, Ibu guru PPKn dan 3 orang siswa. Hal ini cara mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan

pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu tentunya sekolah telah menyampaikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan alat multimedia di sekolah ini. Selain itu, untuk melengkapi sarana dan prasarana dapat dilaksanakan melalui anggaran dana bos misalnya keperluan buku, meja kursi dan infokus apa bila memungkinkan untuk difasilitasi”.

Kemudian dibenarkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Tentunya dalam menghadapi kendala keterbatasan sarana dan prasarana tentunya sekolah sudah menyampaikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana disekolah ini seperti gedung sekolah, serta infokus dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran disekolah ini. Kemudian, dalam menghadapi keterbatasan teknologi seperti infokus dan laptop dalam pembelajaran itu saya menyesuaikan dengan jadwal/roster yang ada. Misalnya di hari senin saya mengajar di les terakhir, jadi yang menggunakan alat teknologi hanya guru b.indonesia saja untuk guru yang lain mereka tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga ada peluang untuk menggunakan teknologi didalam kelas. Selain itu, terkait siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran dengan jumlah siswa banyak, saya mengajar dengan pelan-pelan serta saya selalu mengulas materi sebelumnya kepada mereka”.

Kemudian, dilanjutkan oleh Blessing Kristov Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) Mengungkapkan bahwa :

“Cara kami mengatasi hambatan dalam belajar yaitu kami bertanya kepada guru yang mengajarkan materi kepada kami sehingga kami dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru”.

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi yaitu pihak sekolah telah memberikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana disekolah, dapat juga dianggarkan

melalui anggaran dana bos seperti keperluan buku, meja dan kursi serta infokus. Kemudian dalam mengatasi kendala tersebut dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru tentunya menyesuaikan dengan jadwal/roster yang telah ditetapkan sehingga penggunaan teknologi didalam kelas dapat digunakan. Selanjutnya, peserta didik dalam mengatasi kendala kurang fokus dalam belajar tentunya mereka bertanya terkait apa yang kurang dimengerti dalam proses pembelajaran sehingga dalam upaya tersebut proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka terkait kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hirkanus Zai, S.Th (Kepala sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Sebagai pimpinan, tentu saya terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi semua guru-guru yang ada disini untuk tetap mengembangkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta mengarahkan dan mengkritik hal-hal yang bersifat membangun misalnya kedisiplinan guru dalam mengajar.

Dilanjutkan oleh Ibu Dewi Sakti Zai, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengatasi kendala tersebut, saya terus mengembangkan diri, terus belajar melalui membaca buku, menonton youtube dan internet serta bertanya kepada rekan-rekan guru supaya dalam pembuatan media power point itu terlihat menarik dan siswa tertarik untuk belajar didalam kelas”.

Kemudian, menurut Radius Zai (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan ketika saya kurang tertarik dan mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, saya akan mempelajari materi tersebut dengan belajar melalui buku-buku pembelajaran. Sehingga kendala tersebut tidak menjadi penghambat untuk belajar”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Selvin Kristiani Waruwu (Siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Moro'o) mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran ketika kami kurang mengerti terhadap materi yang ajarkan oleh guru, kami berdiskusi dengan teman sebangku terkait kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan hal tersebut, kami dapat memahami pembelajaran dan kami juga selalu bertanya kepada guru jika kami masih belum paham materi yang disampaikan”.

Dari hasil wawancara informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi para guru untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran serta mengkritik dan mengarahkan hal-hal yang bersifat membangun misalnya kedisiplinan guru. Kemudian, guru juga selalu berusaha untuk mengembangkan diri, terus belajar melalui youtube dan internet dan bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya sehingga pengetahuan dalam penggunaan teknologi terus berkembang. Peserta didik juga tidak selalu berpatokan kepada guru yang mengajari namun mereka selalu berusaha dengan belajar dengan mempelajari dan membaca buku serta berdiskusi dengan teman dan bertanya kepada guru ketika kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu pihak sekolah telah memberikan permohonan kepada pemerintahan dinas pendidikan terkait kekurangan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut. Selanjutnya, dalam mengatasi kendala dapat dianggarkan melalui dana bos misalnya keperluan buku, meja dan kursi serta infokus jika anggaran dana bos dapat mencukupi. Dalam proses pembelajaran, tentunya cara guru mengatasi kendala dalam penggunaan teknologi tentunya disesuaikan dengan jadwal/roster yang ada. Hal ini supaya penggunaan teknologi dalam kelas dapat digunakan. Peserta didik juga tentunya mengalami kendala dalam proses pembelajara namun tentunya upaya yang mereka lakukan adalah dengan bertanya kepada guru, hal ini supaya materi yang tidak dimengerti

dapat di pahami lewat penjelasan guru yang mengajarkan materi pembelajaran. Kepala sekolah juga terus memperhatikan dan mengawasi serta memotivasi para guru-guru serta mengkritik dan mengarahkan supaya guru tetap disiplin dalam mengajari peserta didik. Dalam menghadapi kendala juga, tentunya guru terus mengembangkan diri melalui belajar seperti menonton youtube dan internet, bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya misalnya dalam pembuatan media power point sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar. Peserta didik juga tidak selalu berpatokan pada guru namun mereka juga tetap berusaha belajar misalnya berdiskusi dengan teman, menanyakan kepada guru dan belajar dirumah sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami.

### **1.3 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif (observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi lapangan). Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o dengan melakukan pengamatan langsung dengan informan melalui wawancara langsung serta mengambil dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan di bahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **4.3.1 Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Strategi adalah rencana tindakan yang meliputi acuan untuk ketercapaian suatu kondisi atau tujuan yang diharapkan dengan langkah tepat, terpola dan terencana (Ilham dkk, 2022:2). Dengan penggunaan strategi yang tepat maka akan terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran

merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Proses interaksi tersebut merupakan kegiatan yang harus direncanakan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan dan penguasaan kompetensi sebagai gambaran hasil belajar. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu proses yang bertujuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien (Ambiro, 2024:1). Hal ini melibatkan pemilihan alat, media dan metode yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Kurikulum merdeka sebagai program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi kepada siswa (Lidiawati dkk, 2023:95).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o bahwa dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan guru tentunya berbeda-beda, ada guru yang memanfaatkan teknologi dan ada juga yang menggunakan metode tradisional seperti ceramah, diskusi tanpa menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Sehingga ini sudah sesuai yang diharapkan yang dimana siswa memiliki minat dan motivasi untuk terus belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung yang dimana guru menjelaskan materi kepada peserta didik melalui media power point baik berupa materi maupun video pembelajaran yang akan ditampilkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah guru selesai mengajar, maka diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang di pahami. Dalam hal ini, sebelum guru menjawab pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen hal ini supaya siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya monoton mendengarkan materi namun dapat memberikan argumen atau pendapat sebagai bentuk menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru sebagai fasilitator dapat mengarahkan dan meluruskan terkait argumen atau jawaban dari peserta didik.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan sering digunakan. Strategi ini termaksud didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah (sanjaya 2008) yang dikutip oleh Ilham dkk, 2022:6).

Selain itu strategi yang digunakan oleh guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o adalah strategi diskusi yang dimana guru selesai mengajar telah menyiapkan soal terlebih dahulu sebagai latihan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Penyelesaian tugas ini dilakukan oleh teman sebangku hal ini supaya diskusi lebih efisien di bandingkan dengan membentuk kelompok banyak yang memakan waktu. Setelah diskusi dilakukan maka tugas akan diserahkan kepada guru untuk dinilai.

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai strategi dengan melibatkan peserta didik dalam berbicara dan mencari solusi alternatif terhadap suatu topik yang dianggap problematis (Latifah, 2013). Metode diskusi dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan seperti merangsang siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide, siswa dilatih untuk berinteraksi dan bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta mencari solusi bersama, dan dengan itu juga siswa dapat mengemukakan pendapatnya atau gagasan secara verbal dengan percaya diri.

#### **4.3.2. Kendala Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Dalam proses pembelajaran, tentunya guru selalu mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan oleh peserta didik mulai dari bahan ajar, metode, media pembelajaran mau pun alat evaluasi. Namun tentunya juga dalam penerapan perencanaan pengajaran tidak terlepas dari segala kendala atau hambatan yang di hadapi oleh guru dalam mengajar Abdillah dkk, (2008:329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran; rintangan, halangan.

Maka dalam hal ini, beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o diantaranya yaitu sebagai berikut :

##### **1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah alat yang digunakan untuk membantu mencapai suatu tujuan. Menurut Ibrahim, Bafadal, 2003) , sarana pendidikan adalah fasilitas, perabot sekolah, atau peralatan sekolah yang membantu proses pembelajaran yang secara langsung digunakan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar atau perlengkapan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Di sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o masih mengalami keterbatasan dari segi sarana dan prasarana. Sarana yang dimiliki seperti infokus, laptop hanya berjumlah masing-masing 2 unit sehingga tidak semua guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Prasarana yang dimiliki juga masih mengalami keterbatasan seperti gedung sekolah yang hanya terdiri dari 5 kelas. Sehingga jumlah siswa yang banyak hanya disatukan disatu ruangan seperti kelas VII dengan jumlah 34 orang hanya ditempati satu kelas.

Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan kurang fokus dalam mengajar.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi

Penggunaan teknologi dalam kelas menjadi salah satu alat yang dapat membantu siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran di era digital saat ini. Namun masih terdapat guru-guru yang masih belum bisa menggunakan serta mengembangkan teknologi dalam kelas seperti infokus dan laptop, media pembelajaran. Hal ini pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton terhadap metode ceramah yang dimana guru menjelaskan materi tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Siswa kurang tertarik untuk belajar

Siswa cenderung kurang tertarik dalam belajar hal ini karena guru hanya menggunakan media power point berupa teks tanpa gambar. Sehingga menimbulkan kurang tertarik dan bosan dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton terhadap materi yang dijelaskan oleh guru tanpa melibatkan interaksi dari peserta didik.

#### **4.3.3. Upaya mengatasi kendala dalam strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o**

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Wahyu Baskoro, 2005). Dalam upaya strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka melibatkan dukungan dari pihak sekolah dan pendidik. Hal ini tanpa dukungan dari pihak sekolah dan

pendidik maka perencanaan pengajaran sebagai teknologi tidak efisien apa lagi didalam kurikulum merdeka saat ini.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih di optimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi. Memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dengan adanya upaya yang dilakukan maka akan mengatasi segala kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa upaya strategi guru pendidikan pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka yaitu :

1. Memberikan permohonan kepada dinas pendidikan

Dinas pendidikan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Pihak sekolah telah mengajukan permohonan kepada dinas pendidikan terkait kekurangan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik

2. Dapat dianggarkan melalui dana bos

Dana bos merupakan singkatan dari dana bantuan operasional sekolah. Program ini adalah program pemerintahan yang memberikan bantuan keuangan kepada sekolah-sekolah diseluruh indonesia. Dengan adanya dana bos ini dapat membantu fasilitas sarana dan prasarana misalnya keperluan buku, meja dan kursi serta alat

teknologi seperti infokus dan laptop apa bila anggaran dapat mencukupi.

3. Menyesuaikan dengan jadwal/roster

Dalam proses pembelajaran, keterbatasan infokus dan laptop dalam sekolah dapat disesuaikan dengan jadwal atau roster mengajar sehingga dapat memberikan peluang untuk tetap menggunakan teknologi dalam kelas.

4. Bertanya kepada guru

Bertanya merupakan proses mengajukan pertanyaan atau meminta informasi kepada orang lain. Dengan bertanya siswa dapat memahami pembelajaran yang tidak dimengerti terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

5. Kepala sekolah selalu memperhatikan, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan guru untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mengarahkan dan mengawasi (*memonitoring*) semua guru-guru yang bersifat membangun untuk tetap menggunakan dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga memotivasi agar guru selalu disiplin dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

6. Mengembangkan diri dengan belajar

Mengembangkan diri merupakan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seorang guru dalam penggunaan teknologi dengan belajar bisa melalui membaca buku, menonton youtube, internet serta bertanya kepada rekan-rekan guru lainnya. Dengan hal tersebut, kita dapat mendapatkan pengetahuan dan memperluas wawasan.